

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Pengertian Judul

Judul laporan Dasar Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur (DP3A) ini adalah **Redesain Pasar Tradisional Papahan Karanganyar dengan Pendekatan Arsitektur Neo Vernakular.**

Redesain : Kata redesain berasal dari bahasa Inggris yakni *Redesign* yang bermakna mendesain ulang. Dapat diartikan juga sebagai menata kembali sesuatu yang sudah tidak berfungsi sebagaimana seharusnya (Depdikbud, 1996).

Pasar Tradisional : pasar tradisional merupakan area pertemuan antara penjual dan pembeli yang memiliki ciri adanya transaksi langsung antara penjual dan pembeli, dengan model bangunan terdiri dari kios-kios atau gerai, dan los yang dibuka oleh penjual maupun suatu pengelola pasar. (Kotler & Amstrong, 2001)

Papahan : Merupakan desa yang berlokasi di Kecamatan Tasikmadu, Kab. Karanganyar, Jawa Tengah (Wikipedia.org, 2021).

Karanganyar : Merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Jawa Tengah (Wikipedia.org, 2021)..

Arsitektur Neo-Vernakular : Berdasarkan pendapat Tjok Pradnya Putra, Arsitektur Neo-Vernakular bersumber dari dua kata latin yaitu kata Neo yang bermakna baru dan kata vernakular yang bermakna asli, sehingga Neo-Vernakular dapat diartikan

sebagai arsitektur asli daerah tersebut dengan unsur-unsurnya dan dipadukan dengan sentuhan modern yang mendukung nilai dari vernakular itu sendiri. (Fajrine, Purnomo, & Juwana, 2017)

Dari beberapa penjelasan diatas, pengertian dari judul **Redesain Pasar Tradisional Papahan Karanganyar dengan Pendekatan Arsitektur Neo Vernakular** adalah melakukan perancangan dan perencanaan ulang pasar papahan sehingga menjadi pasar yang berfungsi secara optimal dan mengembalikan fungsinya sebagai tempat transaksi jual beli untuk menunjang ekonomi Desa Papahan yang memenuhi standar serta menggunakan desain arsitektur Neo Vernakular dengan tujuan memperbaiki fasad bangunan dan untuk lebih menonjolkan unsur tradisional jawa yang juga merupakan citra Kota Karanganyar yang bercitra budaya jawa.

## **1.2 Latar Belakang**

Di masa sekarang persaingan pasar tradisional dan pasar modern semakin menguat, dimana pasar modern semakin mendominasi atas pasar tradisional. Berbagai macam keunggulan pasar modern mulai menggeser peran pasar tradisional, mulai dari fasilitas yang nyaman dan bersih, akses yang mudah dijangkau, dan beragam pilihan pembayaran menjadikan pasar modern dapat menarik lebih banyak konsumen. Walaupun memiliki berbagai macam keunggulan, terdapat konsumen yang mengunggulkan pasar tradisional dengan motif pembeli dapat menawar harga barang sehingga lebih murah, lokasi pasar tradisional umumnya lebih dekat dengan permukiman sehingga lebih efisien membeli produk kebutuhan sehari-hari (Badan Perencanaan Pembangunan Penelitian dan pengembangan Kab. Purwakarta, 2019). Selain itu, pasar tradisional juga menjadi salah satu penggerak ekonomi masyarakat menengah ke bawah, sehingga pasar tradisional dapat dijangkau oleh semua kalangan masyarakat berbeda

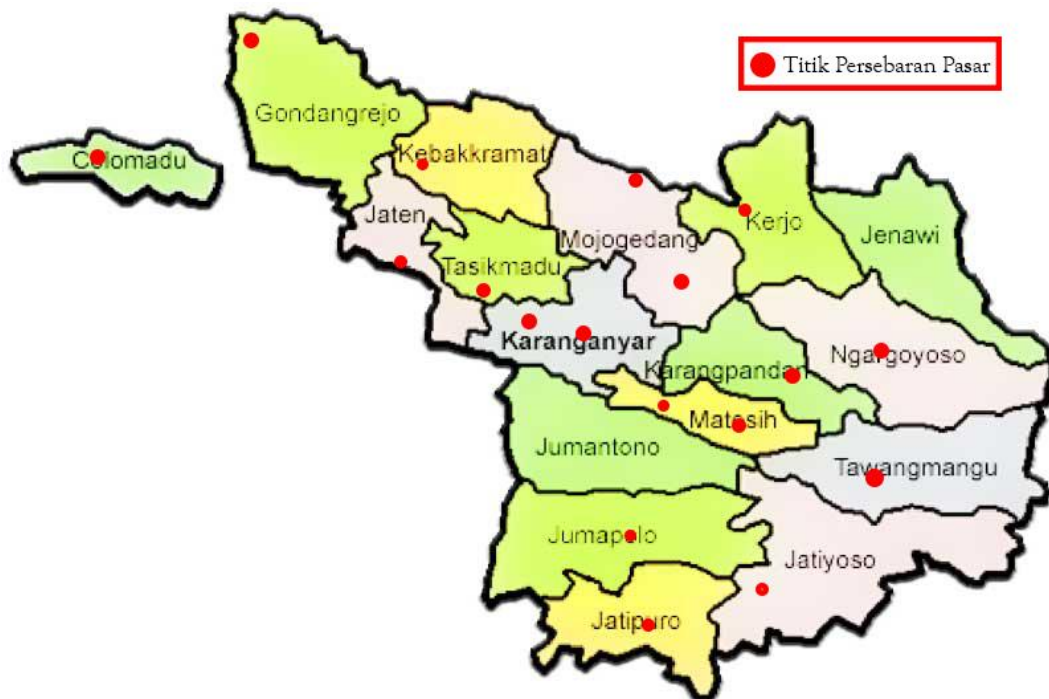
dengan pasar modern yang lebih banyak menargetkan pada kalangan menengah keatas. Pasar tradisional mampu dan memiliki potensi yang baik apabila dikembangkan dan ditata secara benar.

Bersumber dari buku karanganyar dalam angka 2022 (BPS Kabupaten Karanganyar, 2022) jumlah pasar tradisional di karanganyar belum mengalami perubahan yaitu berjumlah 18, sedangkan untuk pasar modern mengalami perubahan yaitu sebanyak 85 swalayan, 1 pasar grosir, hypermarket, dan 3 mall/plaza. Berikut merupakan tabel persebaran pasar tradisional di karanganyar :

Tabel 1 Tabel persebaran pasar tradisional

<b>Kecamatan</b>	<b>Jumlah pasar</b>	<b>Nama Pasar Tradisional</b>
Jatipuro	1	- Pasar Jatipuro
Jatiyoso	1	- Pasar Belang Jatiyoso
Jumapolo	1	- Pasar Jumapolo
Jumantono	-	-
Matesih	2	- Pasar Matesih - Pasar Tradisional Klumpit
Tawangmangu	1	- Pasar Wisata Tawangmangu
Ngargoyoso	1	- Pasar Mbatok
Karangpandan	1	- Pasar Karangpandan
Karanganyar	2	- Pasar Jungke - Pasar Tegalgede
<b>Tasikmadu</b>	<b>1</b>	- <b>Pasar Papahan</b>
Jaten	1	- Pasar Jaten
Colomadu	1	- Pasar Malang Jiwan Colomadu
Gondangrejo	1	- Pasar Kalioso
Kebakkramat	1	- Pasar Kebakkramat
Mojogedang	2	- Pasar Mojogedang - Pasar Jambangan
Kerjo	1	- Pasar Batujamus
Jenawi	-	-
<b>Total</b>	<b>18</b>	

(Sumber : BPS Karanganyar, 2020)



Gambar 1 Peta persebaran pasar tradisional

(Sumber : BPS Karanganyar, 2020)

Pasar Papahan merupakan pasar tradisional yang berlokasi di Jl. Raya Solo-Tawangmangu, Papahan, Kec. Tasikmadu, Kabupaten Karanganyar, Jawa Tengah. Sebelum dibangun bangunan pasar yang sekarang area tersebut memang sudah menjadi tempat untuk jual beli dengan cara para pedagang mendirikan lapak-lapak mereka sendiri, melihat hal tersebut akhirnya area tersebut dibangun sebuah bangunan pasar oleh pemerintah desa. Namun untuk sekarang kondisi bangunan pasar yang kurang baik menyebabkan lambatnya laju ekonomi di area Pasar Papahan.

Kondisi Pasar Papahan saat ini dapat dikatakan kurang baik dan kurang optimal. Beberapa permasalahan diantaranya bila dilihat dari segi standar ruang, los pada Pasar Papahan dinilai kurang memenuhi standar karena ukurannya yang kecil sehingga beberapa pedagang mengambil 2 atau lebih bagian los. Kedua, bila dilihat dari segi aksesibilitas terdapat permasalahan dimana lebar pintu masuk yang kecil sehingga tidak memenuhi standar yang menyebabkan akses keluar masuk area pasar menjadi kurang optimal. Ketiga, bila dilihat dari segi fasilitas pasar, banyak fasilitas yang belum

tersedia dalam pasar seperti tidak adanya kantor pengelola, tidak adanya tempat parkir, tidak adanya masjid/musholla yang pada akhirnya juga menyebabkan pasar tidak berfungsi secara optimal dan membuat pengunjung pasar kurang nyaman beraktivitas di pasar. Beberapa permasalahan yang lain adalah tidak adanya papan nama pasar dan fasad bangunan bangunan yang kurang menegaskan lokasi pasar menyebabkan banyak masyarakat tidak mengetahui keberadaan pasar dan mengurangi minat masyarakat untuk datang ke pasar.

Pasar Papahan memiliki potensi yang cukup baik apabila ditata dan di desain ulang, yang pertama adalah karena lokasi pasar papahan yang berada tepat disebelah jalan Raya Solo-Tawangmangu dimana jalan tersebut merupakan jalur yang sering dilalui wisatawan. Lokasi Pasar Papahan juga berada di Kawasan strategis yang menjadi wajah Kota Karanganyar, sehingga apabila kondisi pasar kurang baik juga akan menyebabkan berkurangnya nilai wajah Kota Karanganyar (SOLOPOS, 2016).

Pendekatan arsitektur Neo Vernakular dipilih sebagai pendekatan dalam meredesain pasar. Karanganyar merupakan kota yang mengedepankan budaya dan tradisi lokal, hal ini terlihat dari terpilihnya karanganyar sebagai salah satu kota kreatif dalam bidang kesenian. Sehingga pendekatan arsitektur Neo Vernakular dirasa paling sesuai diterapkan untuk meredesain Pasar Papahan, hal ini dikarenakan konsepnya yang merupakan perpaduan antara unsur budaya dan modern.

Dari penjabaran permasalahan dan potensi diatas disimpulkan bahwa perlu adanya redesain Pasar Papahan agar pasar dapat berfungsi secara optimal, selain agar pengguna pasar nyaman dalam beraktifitas di dalam pasar juga untuk menarik minat masyarakat mengunjungi dan memanfaatkan fasilitas yang ada. Diharapkan dengan adanya redesain mampu mendorong ekonomi masyarakat sekitar juga meningkatkan potensi Desa Papahan.

### **1.3 Rumusan Masalah**

1. Bagaimana meredesain Pasar Papahan sehingga menjadi pasar yang dapat berfungsi secara optimal dan memenuhi standar ?
2. Bagaimana konsep redesain Pasar Papahan dengan pendekatan Neo Vernakular yang menampilkan unsur budaya dan unsur modern ?

### **1.4 Tujuan dan Sasaran**

#### **1.4.1 Tujuan**

1. Menjadikan Pasar Papahan sebagai tempat transaksi jual beli yang memenuhi standar dan berfungsi secara optimal
2. Mendesain pasar yang menampilkan dan memadukan unsur budaya dan modern sesuai dengan konsep Neo Vernakular

#### **1.4.2 Sasaran**

1. Merancang Pasar Papahan yang layak sehingga mampu meningkatkan nilai wajah kota.
2. Merancang dan menata ulang Pasar Papahan sehingga mampu memberi kemanfaatan sebagai penunjang ekonomi desa.

### **1.5 Manfaat**

Hasil dari laporan Dasar Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur (DP3A) ini diharapkan dapat memberikan ilmu mengenai redesain pasar khususnya pada pasar papahan sehingga pasar dapat berfungsi secara optimal.

### **1.6 Lingkup Pembahasan**

Lingkup pembahasan pada laporan Dasar Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur (DP3A) antara lain :

1. Pembahasan utama adalah meredesain Pasar Papahan sehingga menjadi pasar yang memenuhi standar dan berfungsi secara optimal.

2. Pembahasan berfokus pada permasalahan dan solusi yang berkaitan dengan arsitektur.
3. Objek utama pembahasan adalah Pasar Papahan.
4. Pembahasan konsep berfokus pada konsep arsitektur Neo Vernakular.

### **1.7 Metode Pembahasan**

Metode pembahasan yang digunakan dalam laporan ini antara lain :

1. Metode observasi, merupakan metode untuk mengumpulkan data secara langsung di lapangan untuk mengetahui keadaan objek observasi, serta mendapatkan data baik berupa data data non fisik seperti pengguna, pengunjung, masyarakat sekitar maupun data fisik seperti kondisi bangunan, akses jalan, luas lahan, bangunan sekitar dan data lainnya.
2. Metode studi literatur, merupakan metode pencarian sumber-sumber yang relevan sebagai referensi, bersumber baik dari artikel, jurnal, buku, serta sumber dari internet yang digunakan sebagai dasar ilmu untuk membantu mengolah data.
3. Metode studi banding, merupakan metode yang membandingkan suatu objek dengan objek yang lain untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan objek tersebut yang kemudian menghasilkan suatu kesimpulan dari perbandingan tersebut.

### **1.8 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan yang digunakan dalam penyusunan laporan Dasar Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur (DP3A) adalah sebagai berikut :

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

Berisi mengenai latar belakang, permasalahan yang diangkat, rumusan masalah, tujuan dan sasaran,

manfaat, lingkup pembahasan, metode pembahasan, serta sistematika penulisan.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

Berisi mengenai berbagai teori yang relevan dengan pembahasan yang meliputi tentang standar perencanaan dan perancangan pasar tradisional dan mengenai konsep arsitektur neo vernakular.

## **BAB III**

### **GAMBARAN UMUM LOKASI DAN PERENCANAAN**

Berisi mengenai pembahasan data fisik serta data non fisik pada lokasi perencanaan.

## **BAB IV**

### **ANALISIS DAN KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN**

Berisi mengenai Analisis konsep secara makro, meso, dan mikro